

Struktur sebagai Alternatif Desain *Era New Normal* pada Rancangan *Shopping Center 'The Arbor Mall'* di Kota Baru Parahyangan

¹ R. Yasyfa S Prawiradinata, ² Raksa Maulana Subki

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional
Bandung

Email: ¹ yasyfaprawirad@gmail.com, ² raksamaulanasubki@gmail.com

ABSTRAK

Satu tahun lebih perkembangan penyebaran pandemi covid-19 meresahkan kehidupan manusia dimana ruang gerak menjadi serba terbatas dan dibatasi, tanpa terkecuali dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Protokol kesehatan dijalankan mengingat ruang gerak yang dibutuhkan mejadi diluar kebiasaan, sehingga dibutuhkan standar ruang yang sesuai dengan protokol kesehatan.

Kebutuhan akan hidup tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar saja, melainkan juga pada kebutuhan yang bersifat rekreatif dan menghibur. Hal ini melihat perkembangan selama pandemi covid-19 dimana masyarakat sering kali tidak bisa menahan keinginan untuk mendapatkan kebutuhan pokok sekaligus kebutuhan yang bersifat rekreatif dengan tetap mendapatkan kenyamanan dan keamanan terutama dari penyebaran virus covid-19. Kebutuhan ruang yang dibutuhkan berkaitan dengan era new normal adalah ruang yang memiliki ruang gerak yang lebih besar. Salah satu pemenuhan kebutuhan ruang tersebut dapat dipenuhi dengan penggunaan struktur bentang lebar, sekaligus menjadikannya sebagai sebuah elemen estetika dengan mendesain struktur bangunan yang berbeda dengan struktur pada umumnya seperti bentuk kolom yang dimodifikasi serta diperlihatkannya struktur atap pada bangunan.

Kata kunci: estetika, era new normal, pandemi, pusat perbelanjaan, struktur.

ABSTRACT

For more than a year the spread of Covid-19 pandemic disturbed human life where activity has been limited, without exception in meeting its needs. Health protocol are in effect given that the range of motion required is out of the norm, so it requires a standard of space consistent with the health protocol.

The Need for life is limited not only to basics, but also to recreative and entertaining needs. It's looking at developments during the covid-19 pandemic where people are often unable to resist the need for both basic and recreative needs by still gaining comfort and safety especially from the spread of the covid-19 virus. The need for space relating to the new normal era is that space has greater motion. One of the fulfillments of the needs of space can be met with the use wide span structure, as well as an aesthetic element by designing structures that differ from structures in general such as the modified column shape and the show of roof structure in building.

Keywords: aesthetic, new normal era, pandemic, shopping center, structure.

1. PENDAHULUAN

Mall adalah sarana pusat perbelanjaan dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana tidak sedikit orang memilih untuk pergi ke mall disaat akhir pekan ataupun hari-hari biasanya. Proyek mall ini berlokasi di area Kota Baru Parahyangan, disebut sebagai kota satelit yang memiliki visi membangun sebuah kota berwawasan mandiri dengan memadukan 3 unsur yaitu sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan. Kota Baru Parahyangan menerapkan sistem melestarikan lingkungan dengan mewujudkan gerakan ramah lingkungan (hayu hejo). Hingga saat ini, Kota Baru Parahyangan belum terdapat pusat perbelanjaan seperti mall, sehingga masyarakat Kota Baru biasanya pergi berbelanja ke Kota Bandung. Namun dengan kondisi pandemi seperti sekarang, pergerakan manusia untuk bepergian ke wilayah lain dibatasi, guna menekan penyebaran Covid-19.

Disaat pandemi seperti sekarang banyak orang harus memutuskan untuk diam dirumah, namun dikarenakan akan kebutuhannya tidak sedikit orang yang pergi keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dengan berbelanja. Maka dari itu mall yang diperlukan pada saat pandemi ini ialah sebuah mall yang dipercaya aman untuk dikunjungi serta menerapkan protokol kesehatan terkait *new normal*. Penerapan pada desain yaitu dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang cukup serta dibutuhkan sinar matahari untuk masuk ke ruangan agar mengurangi resiko penularan virus covid-19. Penggunaan atap bentang lebar serta dibuatnya *inner court* atau area ruang terbuka pada bangunan dapat melancarkan sistem sirkulasi udara serta dengan menerapkan penggunaan *skylight* dapat membiarkan sinar matahari masuk ke dalam bangunan. Dengan kondisi yang masih harus diwaspadai hingga saat ini, maka kebutuhan akan mall yang aman tersebut sangat penting. Disamping itu, hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan fasilitas penunjang yang bersifat rekreatif bagi masyarakat yang selama ini memilih untuk diam di rumah sebagai salah satu aksi dalam memutus rantai pandemi. Visual bangunan tidak kalah penting juga karena terkadang manusia akan merasa lebih nyaman dan senang saat di tempat yang layak maka dari itu desain bangunan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik pengunjung dari segi kebutuhan, kelengkapan fasilitas, keamanan serta kenyamanan. Pada bangunan ini estetika ditekankan pada struktur bangunannya yang bentuknya dibuat berbeda dari bentuk struktur pada umumnya maka visual dari bangunan ini didominasi oleh keindahan strukturnya.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1. Definisi Proyek

Proyek dengan judul “Perancangan *The Arbor Mall* dengan Tema Estetika Struktur yang menerapkan Konsep Analogi Pohon di Kota Baru Parahyangan” yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang dirancang dengan menerapkan struktur yang berfungsi ganda sebagai pembentuk bangunan sekaligus elemen desain yang mengandung unsur, sifat dan bentuk pohon.

Shopping center adalah sekelompok toko ritel dan perusahaan layanan biasanya dengan fasilitas parkir yang cukup dan biasanya dirancang untuk melayani komunitas atau lingkungan sekitar [7].

1. PENDAHULUAN

Mall adalah sarana pusat perbelanjaan dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana tidak sedikit orang memilih untuk pergi ke mall disaat akhir pekan ataupun hari-hari biasanya. Proyek mall ini berlokasi di area Kota Baru Parahyangan, disebut sebagai kota satelit yang memiliki visi membangun sebuah kota berwawasan mandiri dengan memadukan 3 unsur yaitu sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan. Kota Baru Parahyangan menerapkan sistem melestarikan lingkungan dengan mewujudkan gerakan ramah lingkungan (hayu hejo). Hingga saat ini, Kota Baru Parahyangan belum terdapat pusat perbelanjaan seperti mall, sehingga masyarakat Kota Baru biasanya pergi berbelanja ke Kota Bandung. Namun dengan kondisi pandemi seperti sekarang, pergerakan manusia untuk bepergian ke wilayah lain dibatasi, guna menekan penyebaran Covid-19.

Disaat pandemi seperti sekarang banyak orang harus memutuskan untuk diam dirumah, namun dikarenakan akan kebutuhannya tidak sedikit orang yang pergi keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dengan berbelanja. Maka dari itu mall yang diperlukan pada saat pandemi ini ialah sebuah mall yang dipercaya aman untuk dikunjungi serta menerapkan protokol kesehatan terkait *new normal*. Penerapan pada desain yaitu dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang cukup serta dibutuhkan sinar matahari untuk masuk ke ruangan agar mengurangi resiko penularan virus covid-19. Penggunaan atap bentang lebar serta dibuatnya *inner court* atau area ruang terbuka pada bangunan dapat melancarkan sistem sirkulasi udara serta dengan menerapkan penggunaan *skylight* dapat membiarkan sinar matahari masuk ke dalam bangunan. Dengan kondisi yang masih harus diwaspadai hingga saat ini, maka kebutuhan akan mall yang aman tersebut sangat penting. Disamping itu, hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan fasilitas penunjang yang bersifat rekreatif bagi masyarakat yang selama ini memilih untuk diam di rumah sebagai salah satu aksi dalam memutus rantai pandemi. Visual bangunan tidak kalah penting juga karena terkadang manusia akan merasa lebih nyaman dan senang saat di tempat yang layak maka dari itu desain bangunan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik pengunjung dari segi kebutuhan, kelengkapan fasilitas, keamanan serta kenyamanan. Pada bangunan ini estetika ditekankan pada struktur bangunannya yang bentuknya dibuat berbeda dari bentuk struktur pada umumnya maka visual dari bangunan ini didominasi oleh keindahan strukturnya.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1. Definisi Proyek

Proyek dengan judul “Perancangan *The Arbor Mall* dengan Tema Estetika Struktur yang menerapkan Konsep Analogi Pohon di Kota Baru Parahyangan” yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang dirancang dengan menerapkan struktur yang berfungsi ganda sebagai pembentuk bangunan sekaligus elemen desain yang mengandung unsur, sifat dan bentuk pohon.

Shopping center adalah sekelompok toko ritel dan perusahaan layanan biasanya dengan fasilitas parkir yang cukup dan biasanya dirancang untuk melayani komunitas atau lingkungan sekitar [7].

Pusat perbelanjaan adalah suatu komplek pertokoan perbelanjaan terencana yang pengelolaannya ditangani oleh suatu manajemen pusat yang menyewakan atau menjual unit-unit toko yang tersedia untuk pedagang dan mengenai hal-hal tertentu pengawasannya dilakukan oleh manajer yang sepenuhnya bertanggung jawab kepada pusat perbelanjaan tersebut [1].

Menurut Maithland (1985) pada bukunya yang berjudul *Shopping Malls-Planing and Design* terdapat tiga bentuk umum mal diantaranya sebagai berikut [4]:

- Mal Terbuka (*Open Mal*) merupakan mal tanpa pelingkup. Semua jalan yang direncanakan mengutamakan kenyamanan pejalan kaki, letaknya dapat di pusat kota, sistem penghawaannya dengan sistem penghawaan alami.
- Mal Tertutup (*Enclosed Mall*) merupakan mal dengan pelingkup atap
- Mal Terpadu (*Integrated Mall*) merupakan penggabungan mal terbuka dan tertutup. Biasanya berupa mal tertutup dengan akhiran mal terbuka. Bentuk ini merupakan antisipasi terhadap keborosan energi untuk kontrol iklim serta mahalnya pembuatan perawatan mal tertutup

Jenis *Shopping Center* yang akan diterapkan yaitu tipe *Shopping Mall* serta Tipologi yang akan diterapkan pada proyek ini yaitu tipe Mall Terpadu karena, pada *era new normal* ruang tertutup lebih beresiko penyebaran virus Covid-19 maka dengan berkurangnya kapasitas area tertutup, berkurang juga potensi penyebaran virus Covid-19.

2.2. Lokasi Proyek

Proyek berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat yang merupakan kota mandiri dengan tingkat menengah keatas. Tata guna lahan sekitar site didominasi lahan kosong dan perumahan.

Adapun regulasi pada tapak yang berlaku sebagai berikut;

Luas Lahan : 31300m²
BCR (KDB) : 50% (15.000m²)
FAR (KLB) : $1 \times 31300\text{m}^2 = 31300\text{m}^2$
KDH : $30\% \times 31300\text{m}^2 = 9390\text{m}^2$
GSB Arteri : 20m
GSB Sekunder : 15m²
Luas bangunan : 13260,9m²



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/@-6.8651321,107.463618,17.54z>
Diunduh pada tanggal 25 Mei 2021

2.3. Definisi Tema

Menurut AAM Djelantik (1999 : 38-43) [2], dalam karya seni dan arsitektur, terdapat 3 unsur estetika yang paling mendasar yaitu:

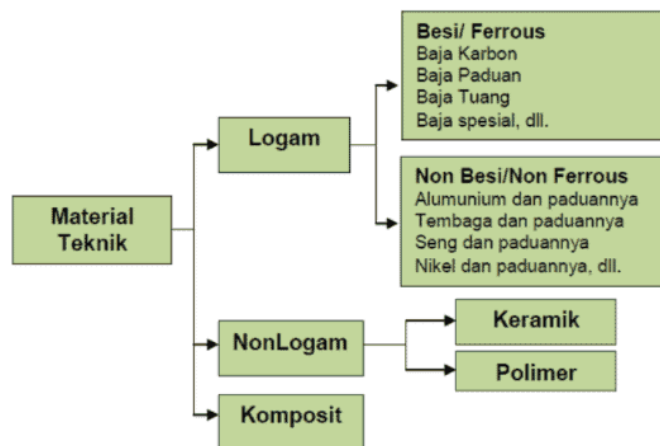
- Unsur keutuhan atau kebersatuan (*unity*) yaitu keutuhan dalam keanekaragaman (*unity and diversity*), simetri, irama (*ritme*), keselarasan (*harmony*)
- Keutuhan dalam tujuan (*unity of purpose*)
- Keutuhan dalam perpaduan
- Unsur Penonjolan (*dominance*)
- Unsur Keseimbangan (*balance*)

Struktur pada suatu bangunan merupakan sarana untuk menyalurkan beban dan akibat penggunaan dan atau kehadiran bangunan ke dalam tanah. Struktur juga dapat didefinisikan sebagai suatu entitas fisik yang memiliki sifat keseluruhan yang dapat dipahami sebagai suatu organisasi unsur-unsur pokok yang ditempatkan dalam suatu ruang yang didalamnya karakter keseluruhan itu mendominasi interelasi bagian-bagiannya [6]. Struktur yang dimaksudkan disini yaitu struktur yang berfungsi ganda yang pertama sebagai bagian dari pembentuk bangunan dan yang kedua sebagai elemen desain. Struktur sebagai elemen desain salah satunya dengan mengekspos struktur bangunannya seperti rangka atap, kolom ataupun baloknya juga dengan menonjolkan tekstur dari material yang digunakan.

Menurut Nasmi Herlina pada bukunya yang berjudul “Material Teknik”, bahwa material memiliki 5 sifat yaitu [5]:

1. Sifat mekanik
2. Sifat kelistrikan
3. Sifat panas
4. Sifat magnetic sifat optic
5. Sifat deteriorative

Klasifikasi Material:



Bagan 2.1 Klasifikasi Material

Kata ‘*Arbor*’ berasal dari bahasa latin yang berarti pohon. Menurut penjelasan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pohon merupakan tumbuhan yang berbatang keras dan besar. Pohon memiliki sifat yang dinamik (tidak teratur/berubah-ubah) terlihat dari bentuknya yang tidak selalu sama antara satu pohon dan pohon yang lainnya. Secara garis besar, pohon yang sempurna terdiri dari akar, batang, dan daun. Masing-masing bagian dari pohon tersebut memiliki fungsinya tersendiri, seperti [3]:

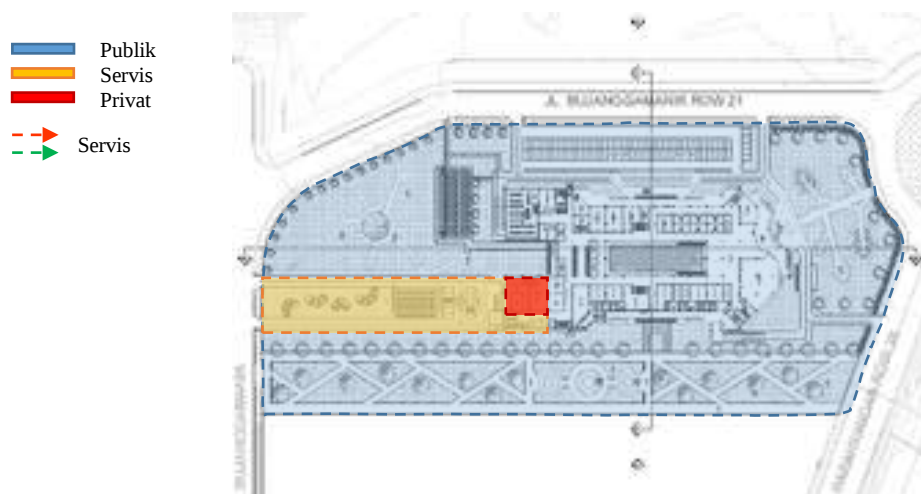
1. Akar sebagai penopang pohon, sekaligus sebagai media penyerapan air dan mineral garam dari dalam tanah.
2. Batang sebagai media penyalur/pengangkutan air dan mineral penting dari akar, menuju daun.
3. Daun sebagai tempat pengolahan zat makanan yang dikenal dengan istilah fotosintesis.
4. Bunga sebagai organ tumbuhan yang berfungsi menarik penyerbuk pada tumbuhan, untuk membantu jalannya proses pembuahan, sehingga tumbuhan dapat menciptakan bibit.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	SHOPPING CENTER	ESTETIKA STRUKTUR	ANALOGI POHON
ARTI	Shopping center adalah sekelompok toko ritel dan perusahaan layanan biasanya dengan fasilitas parkir yang cukup dan biasanya dirancang untuk melayani komunitas atau lingkungan sekitar.	Struktur yang berfungsi ganda yaitu sebagai pembentuk bangunan dan elemen desain, salah satunya dengan mengekspose struktur bangunannya seperti rangka atap, kolom ataupun baloknya juga dengan menonjolkan tekstur dari material yang digunakan.	Memasukan unsur pohon seperti bentuk, sifat dan warna ke dalam bangunan. Baik pada fasad, struktur ataupun interior bangunannya.
PERMASALAHAN	Belum terdapat mall pada kawasan Kota Baru Parahyangan yang membuat masyarakat harus pergi berbelanja ke Kota Bandung.	Struktur seringkali dianggap mengganggu visual bangunan yang menyebabkan banyaknya struktur yang disembunyikan akan tidak terlihat.	Pohon identik dengan kayu, serta sifatnya yang dinamis sedangkan material kayu memiliki harga yang cukup mahal dibanding material lain serta perawatannya yang cukup sulit dan mahal. Sifat dinamis pada pohon berpengaruh pada desain bangunan yang perlu dibuat dinamis juga.
FAKTA	Sudah ada tempat berbelanja di Kota Baru Parahyangan namun bukan sejenis mall diantaranya seperti giant (supermarket), IKEA, ruko-ruko dan	Belum banyak mall di Kota Bandung yang menerapkan struktur kolom, balok atau atap sebagai elemen desain.	Pohon sebagai identitas alam yang perlu dilestarikan serta pada saat ini banyak daerah yang menerapkan penghijauan kembali seperti pada lokasi yang akan dibangunnya mall ini yang menerapkan sistem "hayu hejo".
KEBUTUHAN	Merancang pusat perbelanjaan yang dapat menunjang kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan menerapkan sistem new normal.	Menerapkan elemen desain struktur dalam perancangan dengan mengekspose kolom dan rangka atap serta menonjolkan tekstur dari material yang digunakan.	Menerapkan sifat dan bentuk pohon pada bangunan seperti desain kolom yang dibuat bercabang serta penerapan atap bangunan yang tidak hanya datar agar bentuk bangunan tidak kaku.
TUJUAN	Menciptakan pusat perbelanjaan yang menarik serta dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat sekitar dengan mendukung visi dan misi kawasan Kota Baru Parahyangan.	Merancang bangunan pusat perbelanjaan dengan mengekspose sebagian strukturnya yang dapat dijadikan sebagai elemen desain.	Menciptakan bangunan pusat perbelanjaan (mall) yang menerapkan sifat dan bentuk dari pohon pada struktur dan bentuk bangunannya untuk mengingatkan pengguna terhadap alam.
KONSEP	"THE ARBOR MALL" Merancang pusat perbelanjaan dengan memanfaatkan struktur sebagai elemen desain yang dibuat seperti pohon serta menyediakan kebutuhan primer, sekunder dan tersier dalam masa pandemi sekarang.		

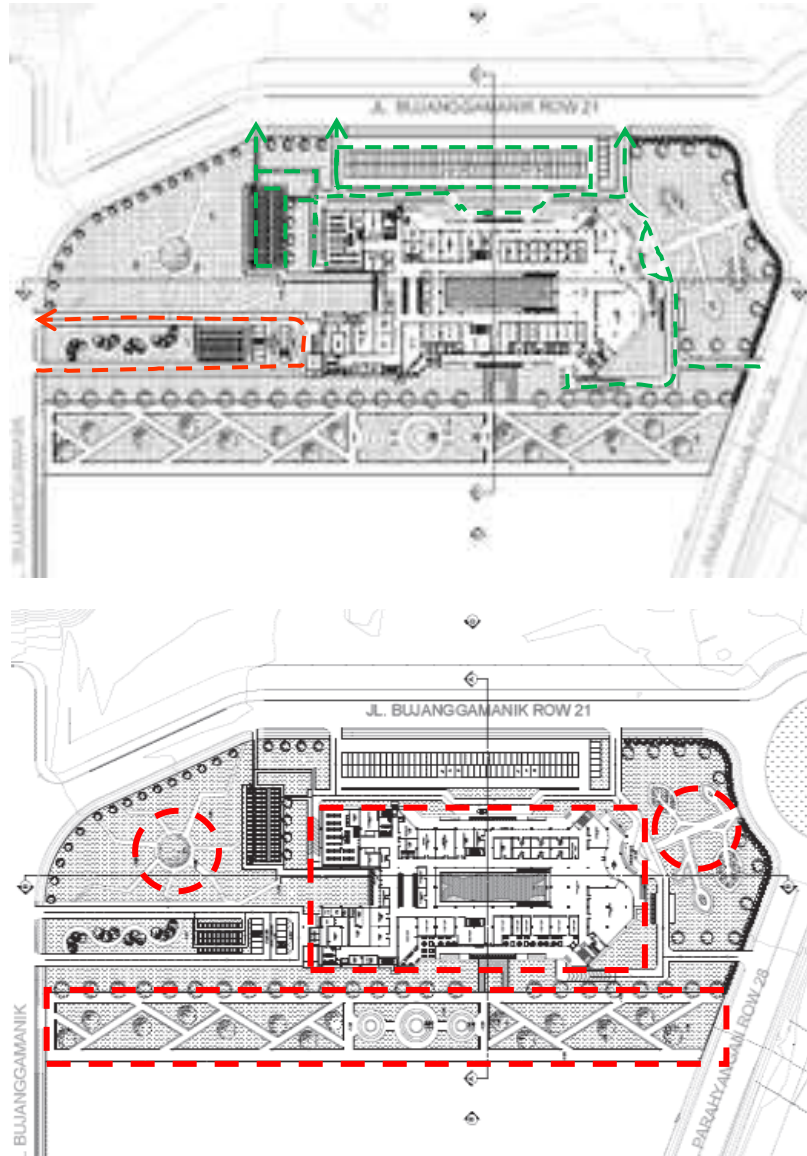
3. HASIL RANCANGAN

Bangunan didesain sesuai dengan protokol kesehatan seperti menempatkan area cuci tangan dan *thermal screening* di setiap pintu masuk. Setelah melakukan berbagai analisa didapat hasil rancangan mengenai zoning dan sirkulasi pada tapak maupun didalam bangunan. Zona dibagi menjadi 3 bagian yaitu zona publik, zona servis dan zona privat. Zona servis ditempatkan di area belakang agar lalu lalang kendaraan servis tidak bersamaan dengan pengunjung. Untuk zona privat biasanya ditempatkan di area yang tidak banyak lalu lalang pengunjung maupun servis.



Gambar 2. Zoning pada Tapak

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 2 zona yaitu zona pengunjung atau publik serta zona servis. Untuk pengunjung dengan kendaraan masuk dari arah utara site lalu keluar di area barat site dengan 2 pintu keluar yang berjarak. Untuk sirkulasi servis hanya di sekitar selatan site dengan 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar. Area yang dapat dicapai pengunjung yaitu area pedestrian dan taman yang berada di bagian utara site, *green spine*, bangunan mall, serta area taman di site bagian selatan.



Gambar 3. Zoning dan Sirkulasi Tapak

Zoning pada masa bangunan diatur untuk area servis dan privat ditempatkan berdampingan di area belakang. Area servis terdiri dari toilet, musholla, janitor, gudang dan tps. Area privat meliputi ruang pengelola, ruang utilitas, dan kantor karyawan. Area publik meliputi ruang parkir, tenant, dan *lobby*.



Gambar 4. Zoning dalam Bangunan

Bentuk masa yang dibuat cekungan pada bagian depannya menghadap ke arah bundaran (*node*) sebagai respon desain terhadap lahan sekitar serta orientasi bangunan yang menghadap *green spine* terdapat *café* dan tempat makan yang dapat dijadikan potensi daya tarik pengunjung yang berada di *green spine* untuk mampir membeli makanan. Masa bangunan yang menerapkan tema estetika struktur dengan desain kolom bercabang serta desain atap yang diekspose. Penerapan konsep analogi pohon pada bentuk atap utama yang bergelombang serta bentuk kolom dan fasad yang dibuat seperti batang pohon. Terdapat *inner court* pada bangunan sebagai respon desain terhadap pandemi covid-19 dimana bangunan meminimalisir ruang tertutup serta penggunaan ac dengan penghawaan alami yang berasal dari *inner court*.



Gambar 5. Desain 3d Massa Bangunan

Tampak bangunan hampir dikelilingi seluruhnya oleh fasad yang desainnya dibuat custom seperti cabang pohon. Untuk di area blok massa utama terlihat pada tampak kolom yang bercabang serta desain atap yang bergelombang dan penerapan atap hijau untuk mengurangi suhu panas dalam bangunan memperkuat tema serta konsep yang direncanakan. Terdapat 4 pintu masuk yang pertama pada bagian lengkungan yang menghadap *node* sebagai *main entrance*, lalu di bagian sisi kanan dan kiri bangunan yang menghadap jalan dan *green spine*, dan pada sisi belakang bangunan yang menghadap ke area perumahan sebagai akses masyarakat yang berasal dari perumahan sekitar area selatan tapak.



Gambar 6. Tampak Utara

Tampak timur bangunan menghadap *green spine* dengan tenant makanan dan *café* yang dapat menarik orang yang sedang berjalan-jalan atau berolahraga untuk datang dan membeli makanan ataupun minuman di mall ini.



Gambar 7. Tampak Timur



Gambar 8. Tampak Selatan



Gambar 9. Tampak Barat

Desain lanskap yang dibuat dinamik membentuk unsur pohon seperti daun dan batangnya untuk menambahkan fungsi dibuat menjadi taman bunga yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berswafoto. Tidak hanya taman bunga namun sebagian pola daun dibuat sebagai gazebo modern yang bisa dipakai untuk duduk santai sambil menikmati kolam ikan disekelilingnya. Pada bagian sekeliling pedestrian terdapat kolam kecil dengan air mancur seperti sedang menyambut pengunjung.



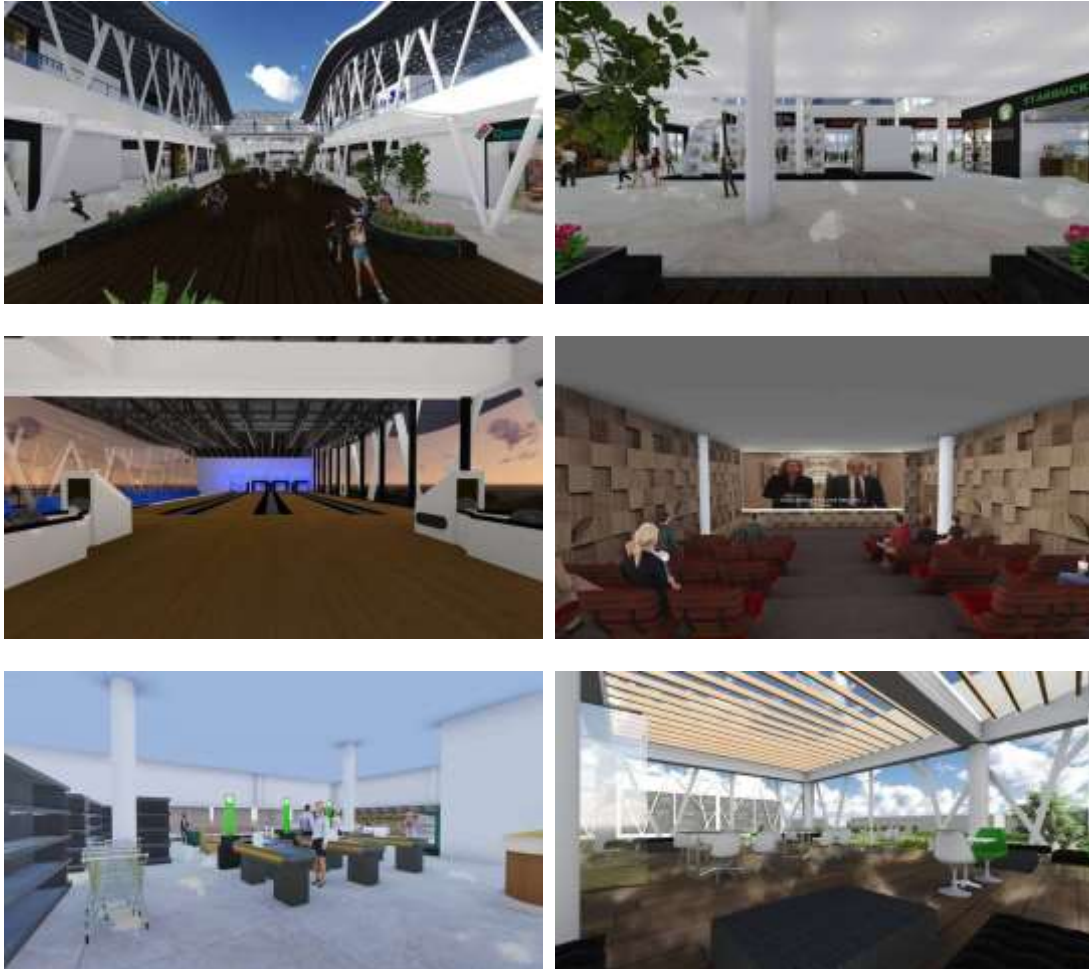
Gambar 10. Perspektif Eksterior



Gambar 11. Desain Gazebo Modern

Terdapat fasilitas tenant dengan jumlah 30 tenant pada lantai 1 dan 24 tenant pada lantai 2. *Lobby* dan *inner court* dapat disewa untuk sebuah acara. Terdapat fasilitas belanja yaitu *supermarket* serta *food court* yang berada di area selatan bangunan. Selain di *food court*, terdapat tenant makanan dengan area *outdoor* yang menghadap langsung pada *green spine*. Fasilitas hiburan pada mall ini yaitu arena permainan serta *bowling center*. Tidak kalah menarik juga terdapat area edukasi seperti toko buku yang berada di lantai 2 bangunan.

Material lantai bangunan menggunakan granit pada area *lobby* dan tenant, material *wood deck* pada area *inner court* sebagai pengganti material kayu. *Wood deck* memiliki kelebihan dalam perawatan dan harga yang lebih terjangkau dibanding dengan kayu. Area *outdoor food court* dan teras bangunan menggunakan parket serta pada interior bioskop menggunakan lapisan karpet pada lantai dan kayu pada dinding sebagai peredam suara.



Gambar 12. Perspektif Interior

4. SIMPULAN

The Arbor Mall merupakan pusat perbelanjaan dengan tema estetika struktur yang menerapkan konsep analogi pohon pada perancangannya yang terdapat di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Fasilitas di dalamnya dominan dengan tenant pendukung hobi seperti olahraga, seni dan musik serta tenant fashion branded. Terdapat area permainan bowling, *game center* serta bioskop yang belum ada pada kompleks Kota Baru Parahyangan dapat menarik pengunjung untuk datang. Material pada bangunan banyak menggunakan material alami seperti kayu, granit, dan batu alam. Struktur pada bangunan dominan di ekspose serta desain atap yang menerapkan sistem bentang lebar. Desain perancangan *inner court* pada bangunan adalah salah satu sikap peduli lingkungan karena berkurangnya penggunaan ac dan listrik terutama disiang hari serta dengan terdapatnya bukaan yang mencukupi pada bangunan dapat mengurangi resiko penularan virus covid-19 pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beddington, Nadine (1982). *Design for Shopping Center*. Mc. Graw-Hill Book Company.
- [2] Djelantik, A.A.M (1999). *Estetika – Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung.
- [3] Jagad.id, Pohon: Jenis, Macam Bagian dan Fungsinya. Diakses pada 18 Mei 2021 dari <https://jagad.id/pohon-jenismacam-bagian-dan-fungsinya/>
- [4] Maitland, B (1985). *Shopping Malls-Planing and Design*. New York: Langman Group Limited. (Dalam tugas akhir Wibowo, A. S (1999). *Shopping Street*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [5] Sari, Nasmi Herlina (2018). *Material Teknik*. Indonesia.
- [6] Schodeck, Daniel L (1980). *Structure*, USA Prantise hall-Inc.
- [7] Shopping Center (Def. 1) (n.d). Dalam Meriam Webster. Diakses pada 25 Mei 2021 dari <https://www.merriam-webster.com/>